

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik, baik potensi fisik, potensi cipta, rasa maupun karsanya, agar potensi tersebut dapat menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya (Salahudin, 2011:160).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (anonimous, 2003:2).

Berdasarkan uraian di atas, subjek dalam pendidikan adalah peserta didik, maka dari itu proses pendidikan harus dilakukan dengan sadar dan terencana sebab hal ini sangat berhubungan dengan proses untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik yang berfungsi dalam kehidupannya, serta melalui proses pendidikan ini diharapkan bahwa peserta didik dapat memiliki keterampilan, kecerdasan dan akhlak mulia.

Strategi pembelajaran menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Rusman, 2010:132). Dengan demikian strategi dapat juga diartikan sebagai model pembelajaran yang

digunakan oleh pendidik untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik sehingga menimbulkan hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jika model pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pendidikan, maka model pembelajaran tentu akan terdiri dari beberapa tahapan.

Guru sebagai pendidik diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar mereka, maka dalam proses belajar mengajar kemampuan profesional seorang pendidik sangat diperlukan termasuk kemampuan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 27 oktober 2016 di MI Assalafiyah Kabupaten Garut kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran PKn hanya 73 tetapi masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai KKM tersebut dikarenakan cara guru mengajar masih menggunakan model pembelajaran yang klasik yaitu hanya menggunakan metode ceramah meskipun mereka telah mengetahui model-model pembelajaran yang baru, tetapi mereka masih kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran tersebut. Selain itu peserta didik juga masih kurang dalam minat belajar dan aktivitas dalam pembelajaran PKn khususnya di kelas IV. Juga kebanyakan dari peserta didik berasal dari keluarga yang latar belakangnya kurang begitu memperhatikan perkembangan belajar anak-anaknya. Dikarenakan orang tua kurang memiliki pengetahuan tentang pendidikan dan perkembangan anak.

Banyak sekali model-model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan kondisi pelajaran yang tidak membosankan bagi peserta

didik. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *word square*. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen* (Rusman, 2010:202). Sedangkan *word square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Model ini juga yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban (Kurniasih dan Berlin Sani, 2015:97). Model ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia peserta didik, model ini juga dapat mengembangkan berbagai macam kecakapan peserta didik seperti kecakapan dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan peserta didik lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV MI Assalafiyah Kabupaten Garut)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah melalui pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada mata pelajaran PKn pokok bahasan globalisasi kelas IV MI Assalafiyah Kabupaten Garut?
2. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada mata pelajaran PKn pokok bahasan globalisasi kelas IV MI Assalafiyah Kabupaten Garut?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada mata pelajaran PKn pokok bahasan globalisasi kelas IV MI Assalafiyah Kabupaten Garut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada mata pelajaran PKn pokok bahasan globalisasi kelas IV MI Assalafiyah Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada mata pelajaran pkn pokok bahasan globalisasi kelas IV MI Assalafiyah Kabupaten Garut.
3. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada mata pelajaran pkn pokok bahasan globalisasi kelas IV MI Assalafiyah Kabupaten Garut.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk memperkaya khazanah keilmuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Pkn pokok bahasan globalisasi

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan hasil pembelajaran yang maksimal.

b. Bagi Guru

Dapat membantu guru untuk lebih kreatif dan memberikan solusi pada permasalahan pembelajaran yang dihadapi, dengan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *word square*, sehingga pembelajaran lebih aktif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PKn.

E. Kerangka Berpikir

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguasai pengetahuan, kebiasaan, kemampuan, keterampilan, dan sikap melalui hubungan timbal balik

antara proses belajar dengan lingkungannya (Saefudin dan Ika Berdiati, tt:4). Belajar adalah penambahan pengetahuan, dalam praktiknya batasan ini banyak kita jumpai terutama di sekolah-sekolah, dimana guru berusaha memberi ilmu sebanyak mungkin dan murid bergiat untuk mengumpulkannya (Jamaludin, 2014:9). Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan menambah pengetahuan melalui proses penghapalan agar peserta didik mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang berguna sehingga dapat terjadi hubungan timbal balik antara proses belajar dengan lingkungannya sendiri.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran(Saefudin dan Ika Berdiati, tt:19).

Model pembelajaran menurut Joyce & Weil dalam Rusman adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, atau membimbing pelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2010:133). Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2011:46).Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang menggambarkan prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

Pembelajaran koperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, peserta didik belajar bekerja sama dengan anggota lainnya (Rusman, 2010:203). Pembelajaran koperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lainnya dalam mempelajari pelajaran (E. Slavin, 2009:4). Dalam model ini setiap peserta didik memiliki peranan dan tanggung jawab masing-masing yaitu mereka belajar untuk mereka sendiri serta mereka belajar untuk membantu anggota kelompok yang lain. Model ini juga melatih peserta didik untuk berinteraksi dan berkomunikasi lebih luas baik itu antara peserta didik dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan pendidik.

Pembelajaran *word square* model ini lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaannya yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh (Kurniasih dan Berlin Sani, 2015:97).

Menurut Eka Wijana dalam Lisna Hasanah menjelaskan *word square* adalah sejenis teka teki silang yang tidak asing lagi bagi semua orang, biasa dilakukan pada waktu senggang atau hanya sekedar mengisi waktu luang, caranya sangat mudah hanya menjawab pertanyaan lalu diterapkan di kotak-kotak yang sudah disediakan (Hasanah, 2012:4).

Sukandheni dalam Agung Swapranata dkk menyatakan bahwa model pembelajaran *word square* memiliki beberapa keunggulan, keunggulan tersebut yaitu mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajaran berupa permainan, melatih peserta didik disiplin. Selain itu, model ini merangsang peserta didik berfikir efektif karena model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat terhadap materi yang disampaikan, melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja (Agung Swapranata dkk, jurnal PGSD vol 2 no:1, 2016:3).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *word square* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dikarenakan peserta didik belajar dalam kelompok dan diadakannya uji pemahaman melalui permainan (*game*) sehingga peserta didik melakukan kerja sama dan berusaha mengingat pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar sering juga diartikan sebagai kemampuan ranah kognitif. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi (Sudjana, 2014:22).

Dari enam domain kognitif tersebut peneliti hanya mengambil 3 yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman dan aplikasi. Peneliti mengambil tiga dari enam aspek kognitif karena pada peserta didik di MI dirasa belum dapat mencapai

pada tingkat analisis, sintesis dan evaluasi. Maka dari itu peneliti hanya mengambil tiga domain kognitif dalam penelitian ini.

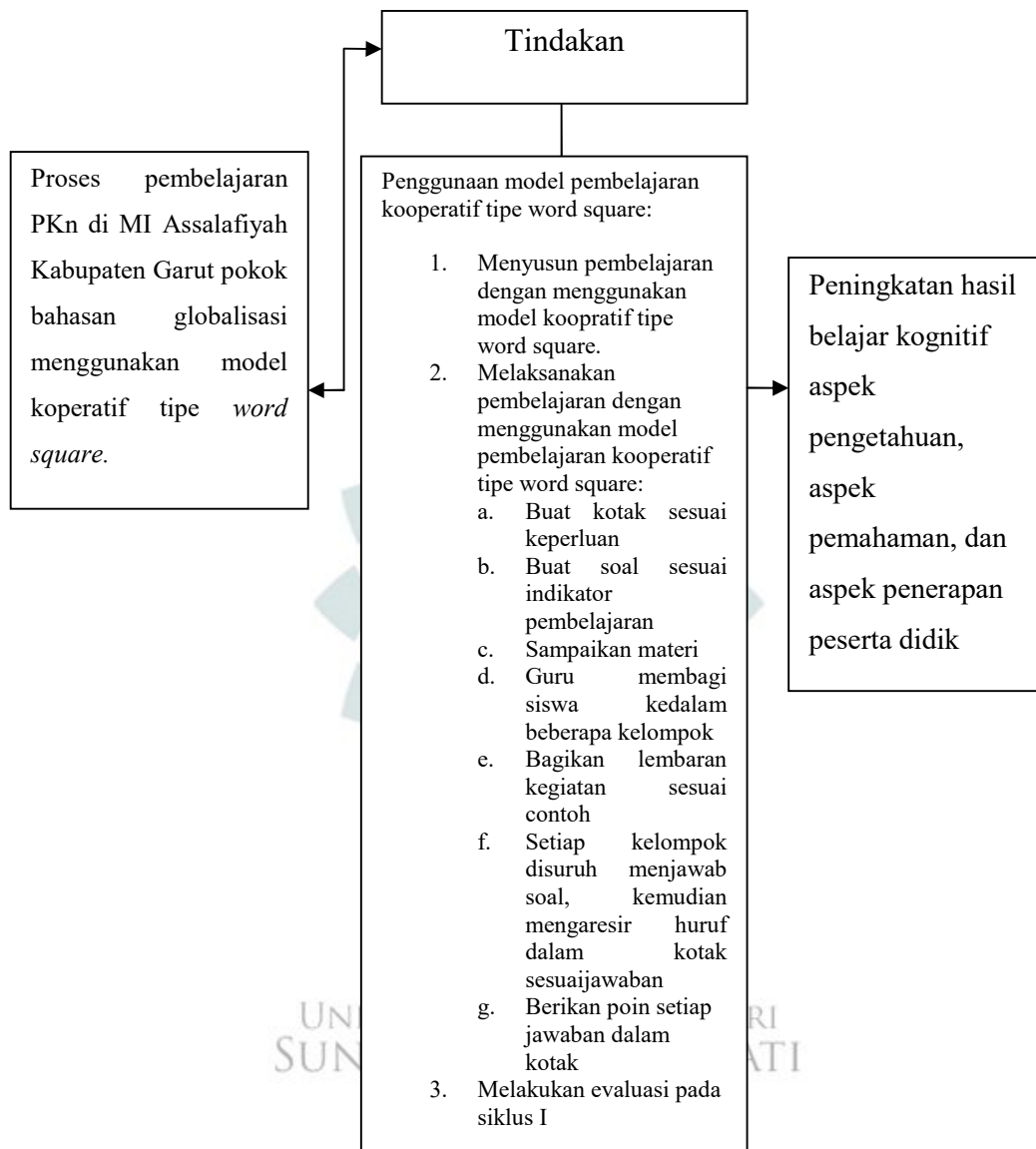
Langkah-langkah model pembelajaran *word square*:

1. Buat kotak sesuai keperluan
2. Buat soal sesuai indikator pembelajaran
3. Sampaikan materi
4. Bagikan lembaran kegiatan sesuai contoh
5. Peserta didik disuruh menjawab soal, kemudian menggesir huruf dalam kotak sesuai jawaban
6. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak (Hanafiah dan Cucu Suhana, 2012:53).

Menurut Zamroni “Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis”. Menurut Soedijarto “Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan politik yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjadi warga Negara yang secara politik dewasa dan ikut serta membangun sistem politik yang demokratis”. Menurut Merphin Panjaitan “Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga Negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialoginal” (Salahudin dan Heri Hidayat, 2010:5).

Dari beberapa pengertian PKn di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi dan politik, bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang dewasa secara politik serta mampu ikut berpartisipasi dalam politik yang demokratis. Dengan demikian dapat tercipta masyarakat yang berpikir kritis dan bertindak demokratis.

Untuk lebih jelas uraian di atas dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1.1

Kerangka pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah "Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

word square diduga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas IV MI Assalafiyah Kabupaten Garut”.

G. Metodologi Penelitian

1. Metodologi penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan yang diharapkan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas (Salahudin, 2015:24).

PTK terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami, yaitu:

1. *Penelitian*, kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. *Tindakan*, suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. *Kelas*, adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula (Arikunto dkk, 2010:1-2).

Menurut Kemmis dan Mc Taggart mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh para pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan aplikasi itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik tersebut (Salahudin, 2015:25).

2. Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan Kelas ini dilaksanakan di MIS Assalafiyah, yang beralamat di kampung Sukasari, Rt/Rw 03/06, Desa Cibiuk Kaler, Kecamatan

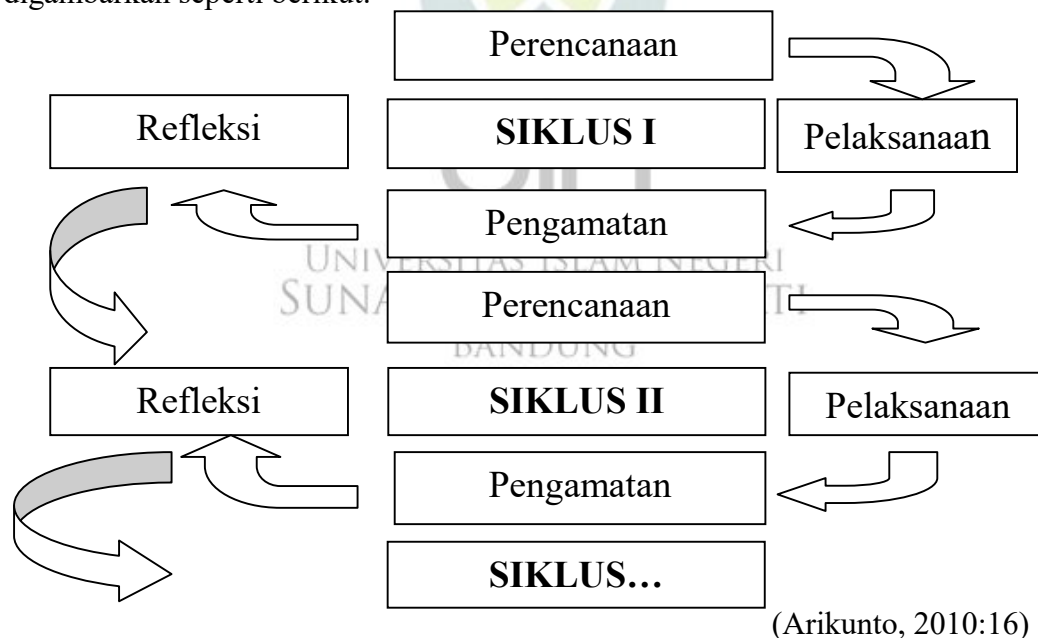
Cibiuk, Kabupaten Garut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas IV MIs Assalafiyah.

b. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIs Assalafiyah Kabupaten Garut dengan jumlah 28 orang peserta didik. Laki-laki 19 orang dan perempuan 9 orang.

c. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain PTK yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Penelitian yang akan peneliti laksanakan di MI Assalafiyah terdiri dari dua atau lebih siklus, maka dari itu desain penelitian di atas digambarkan seperti berikut:



Gambar 1.2

Alur PTK

Pada desain penelitian di atas, terdapat beberapa siklus yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Untuk lebih lanjut siklus serta tahapan tersebut akan peneliti paparkan berikut ini:

a. Siklus I

Pada siklus pertama, data yang sudah terkumpul berupa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pkn sebelum dilakukan tindakan (pretest). Kegiatan tindakan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit per pertemuan.

1) Perencanaan

a) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelajaran PKn materi globalisasi.

b) Persiapan sarana dan prasarana penelitian yang mencakup:

(1) Mempersiapkan media pembelajaran berupa karton *word square*, papan tulis, spidol.

(2) Menyiapkan lembar kerja peserta didik.

(3) Mempersiapkan *setting* kelas yang sesuai dengan rencana pembelajaran.

(4) Mempersiapkan lembar observasi kegiatan pendidik dan peserta didik di kelas untuk diisi observer/pendidik.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun.

3) Pengamatan

Tahap ini dilakukan oleh observer/pendidik di kelas dengan mengacu pada lembar observasi yang sudah disiapkan. Selain itu peneliti secara bersamaan mengamati secara langsung proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi adalah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan, sebagai bahan pertimbangan pada kegiatan siklus selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan analisis data dengan cara merekap data hasil observasi, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan pembimbing, guru dan teman sejawat mengenai hasil yang telah didapat. Kegiatan diskusi ini meliputi hambatan yang dijumpai saat melakukan tindakan, kegagalan dan keberhasilan penelitian serta penentuan kegiatan berikutnya.

b. Siklus II

Pada siklus kedua, kegiatan tindakan dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x35 menit per pertemuan

1) Perencanaan

- a) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelajaran PKn materi globalisasi, dengan pertimbangan hasil pelaksanaan RPP pada siklus I

b) Persiapan sarana dan prasarana penelitian yang mencakup:

- (1) Mempersiapkan media pembelajaran berupa karton *word square*, papan tulis dan spidol.
- (2) Menyiapkan lembar kerja peserta didik
- (3) Mempersiapkan *setting* kelas yang sesuai dengan rencana pembelajaran, dengan mempertimbangkan hasil pelaksanaan RPP pada siklus I.
- (4) Mempersiapkan lembar observasi kegiatan pendidik dan peserta didik di kelas untuk diisi observer/pendidik.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan RPP yang sudah disusun dengan mempertimbangkan hasil pelaksanaan RPP pada siklus I

3) Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini dilakukan oleh observer/pendidik dengan mengacu pada lembar observer yang sudah disiapkan. Selain itu peneliti secara bersama-sama mengamati secara langsung proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi adalah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan, sebagai bahan pertimbangan pada kegiatan siklus selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan analisis data dengan cara merekap data hasil

observasi, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan pembimbing, guru dan teman sejawat mengenai hasil yang telah didapat. Kegiatan diskusi ini meliputi hambatan yang dijumpai saat melakukan tindakan, kegagalan dan keberhasilan penelitian serta penentuan kegiatan berikutnya. Semua tahapan ini dilakukan kembali pada siklus III sampai penelitian selesai.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang diambil adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa fakta-fakta yang berkaitan dengan unsure penelitian terkait, sedangkan data kuantitatif adalah observasi, hasil tes, serta dokumentasi.

1) Tes

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapat jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) berupa soal PG sebanyak 10 soal pada setiap siklusnya, dalam bentuk perbuatan (tes tindakan) yang telah di validasi (Sudjana, 2014:35).

2) Observasi

Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2014:84). Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan

mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2012:220). Lembar observasi yang disajikan dalam penelitian ini sebanyak dua jenis, satu lembar observasi untuk pendidik dan satu lembar observasi untuk peserta didik

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai bukti fisik bahwa penelitian sudah dilaksanakan. Dokumentasi dapat berupa rekaman kegiatan, foto-foto, lembar jawaban peserta didik, administrasi pembelajaran, juga dokumen lainnya yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.

d. Analisis Data

Setelah semua data didapat melalui alat pengumpulan data yang penulis jelaskan di atas. Maka tahap selanjutnya adalah proses pengolahan dan analisis data, dengan maksud untuk mengolah data mentah hasil penelitian, untuk ditafsirkan sehingga dapat mengandung makna. Penafsiran data tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

Pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan 3.

(a) Menghitung ketuntasan belajar secara individu

ketuntasan belajar secara individu digunakan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik mampu menyerap materi yang telah diberikan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah jawaban benar yang dicapai siswa}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

(Hayati, 2013:153)

(b) Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu program pembelajaran secara keseluruhan.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Hayati, 2013:152)

(c) Menghitung rata-rata hasil belajar peserta didik dapat

menggunakan rumus berikut ini:

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

X : nilai rata-rata

ΣX : jumlah semua nilai peserta didik

ΣN : jumlah peserta didik (Aqib dkk, 2011:40)

Tabel 1.1

Tingkat keberhasilan belajar peserta didik

Tingkat keberhasilan	Kategori
80 – 100	Sangat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Gagal

(Syah, 2010:151)

(d) Aktivitas guru dan aktivitas peserta didik

Untuk menjawab rumusan masalah no 2 tentang bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* terhadap mata pelajaran PKn pokok bahasan globalisasi di kelas IV MI Assalafiyah.

Adapun penghitungannya menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan.

R = skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap.

Tabel 1.2

Interpretasi Keterlaksanaan Aktivitas Guru dan Peserta didik

Tingkat penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	TL	0	Kurang sekali

(Purwanto, 2012:102)